

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENYIKAPI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK SEJAK DINI DALAM LINGKUP KELUARGA DI DESA NGASEM JEPARA

**Oleh : Alisia Azalina Oktavia
Pembimbing : Lia Leliana S.pd**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan. Perkembangan dimulai dari lingkungan keluarga yang melibatkan orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pengenalan pertama seorang anak. Sifat dasar anak yang saat ini masih emosional dan sulit dikendalikan hendaknya diikuti dengan sikap pemahaman dan peran dari orang tua yang dapat membantu dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak. Sehingga pemilihan pola asuh orang tua sangatlah penting bagi perkembangan sosial emosional pada anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak sejak dini dalam lingkup keluarga dan mengetahui pola asuh yang digunakan dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran dan polah asuh orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan sosial emosional anak sejak dini.

kata kunci : peran orang tua, emosional anak, perkembangan emosional anak

Latar Belakang

Setiap anak dilahirkan memiliki kemampuan ataupun potensi yang sudah baik dan harus dikembangkan, sehingga bakat-bakat yang dimiliki anak akan muncul untuk membantu keberlangsungan hidup di masa dewasa. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses pembentukan emosi sosial anak yang baik. Dengan demikian, para anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan benar.

Masa perkembangan anak hingga memasuki usia pra sekolah menjadi “fondasi” belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit (Choirul & Heryanto, 2019).

Di masa sekarang kurangnya pemahaman dari orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak yang meningkat secara drastis, termasuk jika anak

sudah memasuki usia remaja. Remaja adalah masa pertumbuhan dimana anak akan mengalami gejolak emosi. Kurangnya pemahaman dari orang tua tersebut dapat mempengaruhi sikap yang diambil oleh anak.

Perkembangan sosial emosional yang buruk pada anak usia dini merupakan faktor risiko masalah psikososial seperti depresi dan kesepian, penyalahgunaan obat, serta tindakan kriminalitas di usia dewasa.

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan atau perilaku agresif (Yulisetyaningrum, 2019).

Tanpa penyikapan yang tepat, anak akan bertumbuh tanpa kontrol emosi dan dampaknya akan semakin parah saat anak bertumbuh menjadi remaja. Jika anak tidak diajarkan untuk mengelola emosi mereka sejak dini, maka orang tua akan kesulitan untuk melakukannya seiring pertumbuhan anak menjadi dewasa. Hal ini kemudian menjadi lebih kompleks ketika emosi yang tidak dikontrol mulai bersifat destruktif

seperti menghancurkan barang, kegagalan menempatkan diri dalam relasi sosial, melukai diri sendiri (sebagai bentuk coping), dan munculnya pemikiran-pemikiran negatif tentang diri sendiri.

Orang tua sebagai pengenal pertama dan contoh untuk anak harus bisa menyikapi dan menerapkan pola asuh perihal perkembangan sosial emosional anak yang sulit dikendalikan dengan cara yang tepat dan baik.

Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. "Bagaimanakah peranan orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak dalam lingkup keluarga di desa Ngasem Jepara?"
2. "Bagaimanakah pola asuh yang tepat untuk menyikapi perkembangan sosial emosional anak dalam lingkup keluarga di desa Ngasem Jepara?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memahami pentingnya peran orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak sejak dini dalam lingkup keluarga di desa Ngasem Jepara
2. Mengetahui macam-macam pola asuh yang digunakan orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak dalam lingkup keluarga di desa Ngasem Jepara

Kajian Pustaka

Menurut Zanden (dalam Patilima, 2013:175), peran terkait dengan status sosial yang didefinisikan dalam bentuk dan tugas yang dimiliki masyarakat. Sedangkan dalam sebuah keluarga orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama serta berperan sebagai contoh bagi anak-anaknya.

Conway (2003) menyatakan bahwa peran orang tua perlu digalakkan karena ia memberi kesan yang mendalam terhadap perkembangan sosial dan

keberhasilan akademik anak-anak. Hasil penelitian Arnold (2008) dan Izzo et.al (1990) menunjukkan bahwa peran orang tua yang lebih tinggi juga menentukan prestasi akademik yang tinggi. Dengan demikian para orang tua dituntut untuk mampu membimbing dan mengarahkan anak agar mencapai perkembangan yang optimal.

Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa (1991) sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin (2009) mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “parenting is interaction between parent’s and children during their care”.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Di mana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. Dengan mengajari anak menyikapi emosi mereka dari sejak dini mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Baumrind (dalam Mahmud,dkk (2013:150-151) menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Berdasarkan hal-hal tersebut terlihat bahwa pola asuh orang tua ada kaitannya terhadap perkembangan emosional anak (Popy & Sumardi dkk, 2020).

American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Anak usia dini yaitu anak yang berada di usia antara 3-6 tahun (Dwi Yulianti, 2010). Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek

perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama.

Masa ini merupakan masa kehidupan emas individu atau disebut dengan the golden periode. Pada Masa ini anak lebih terbuka untuk pembelajaran dan menyerap segala bentuk informasi. Anak berada dalam kesempatan untuk mengasah seluruh aspek perkembangannya di masa golden periode (Budiharjo, 2010).

Keluarga didefinisikan sebagai hasil proses sosialisasi pertama bagi seorang anak di mana pada saatnya anak tersebut akan dihantarkan untuk memasuki lingkungan masyarakat struktur sosial yang lebih luas. Sementara menurut Hildred Geertz (1983), keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dan transformasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang intensif dan berkesinambungan di antara anggotanya dari generasi ke generasi. Dalam konteks inilah, Balson (1999) menyatakan bahwa seluruh perilaku seseorang seperti bahasa, permainan

emosi, dan keterampilan dipelajari dan dikembangkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui keluarga, pribadi anak akan terbentuk, sehingga mereka memiliki gambaran-gambaran tentang kehidupan mereka sendiri dan orang lain, serta gambaran-gambaran yang membentuk prinsip-prinsip yang akan ditunjukkan selama kehidupannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini mengambil strategi atau metode kualitatif deskriptif dengan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada mengenai informasi perkembangan emosi anak yang dihasilkan dari penerapan peran orang tua dalam lingkup keluarga. Bentuk penelitiannya adalah studi kasus tunggal karena sasaran yang diambil mempunyai karakteristik yang sama yaitu keluarga. Sumber data utama adalah informan atau narasumber dari keluarga di desa Ngasem yang dipilih oleh peneliti.

Pembahasan

1. Peranan orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut :

a. Peran sebagai pendidik pertama dan utama dalam mengembangkan kesadaran anak usia dini.

Peran sebagai pendidik pertama dan utama dilakukan orang tua antara lain, mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang. Hal ini berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu kesadaran diri untuk mampu menyesuaikan diri dengan situasi kepada siapa saja ia harus berlaku sopan dan belajar mengenal seseorang yang baru ia kenal.

b. Peran orang tua sebagai contoh (model) dalam mengembangkan rasa tanggungjawab pada anak usia dini.

Kemampuan untuk bertanggungjawab sebaiknya dimulai sejak usia dini. Peran orang tua dalam kaitannya sebagai contoh (model) yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa tanggungjawab pada anak dimulai dari hal-hal yang sederhana. Seperti contohnya orang tua mengajak anak dengan tindakan

yang nyata untuk membantu dan mencontohkan kepada anak bagaimana merapikan mainan setelah selesai bermain.

c. Peran orang tua sebagai teman dalam mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini.

Dengan berperan sebagai teman, orang tua akan lebih mudah dalam mengajak anak untuk memiliki perilaku sosial yang baik. Misal perilaku prososial dalam menghargai orang lain. Salah satunya dengan mengucapkan terimakasih setelah pekerjaan orang tua dibantu oleh anak. Dengan demikian anak akan melakukan hal yang sama ketika ada teman lain yang membantunya, ia juga akan mengucapkan terimakasih dan diterapkan selama proses sosial di lingkungan sehari-hari.

Ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada anak.

2. Ada 3 macam pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut :

a. Pola asuh otoriter

Orang tua otoriter memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh anak. Pada praktiknya, apabila anak tidak mengikuti aturan yang diberikan, orang tua cenderung akan memberikan hukuman. Orang tua dengan tipe pola asuh otoriter cenderung tidak menerima perbedaan atau pertentangan, yang berujung pada sedikitnya penggunaan kalimat yang mendukung anak serta cenderung memberikan respon yang mengecilkan hati.

b. Pola asuh permisif

Sebaliknya, orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin tetapi cenderung sangat pasif ketika harus berhadapan dengan masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Mereka tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya.

c. Pola asuh otoritatif

Orang tua otoritatif berusaha mengembangkan batas-batas yang jelas dan lingkungan yang baik untuk

tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur, memberi penjelasan yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan atau pendapat. Pola penerapan asuh ini memberikan kesempatan anak untuk mengasah kemandiriannya secara bertanggung jawab sehingga gangguan kecemasan perpisahan dapat terhindar. Dengan adanya kesempatan untuk matang sesuai usianya.

Pola asuh dari orang tua juga memiliki dampak yang berbeda-beda untuk anak diantaranya :

Pola asuh otoriter memberikan dampak pada karakter anak yang mudah tersinggung, anak penakut, mudah terpengaruh, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, serta tidak bersahabat.

Pola asuh permisif memberikan dampak pada sikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidupnya serta prestasinya rendah.

Sementara pengaruh pola asuh otoritatif akan memberikan dampak anak menjadi pemaaf, pemurah, memiliki arah masa depan yang jelas.

Perbedaan pengasuhan dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya peran orang tua dalam lingkup keluarga di desa Ngasem terhadap perkembangan emosional anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari yang masih banyaknya keluarga yang tidak menganggap penting, bahkan tidak memiliki pemahaman yang benar tentang hubungan antara kedua hal tersebut. Pada kenyataannya, orang tua kurang memahami perkembangan sosial emosional anak dari sejak dini, orang tua hanya menyimpulkan jika anaknya sulit diatur dan tidak bisa patuh padahal sikap anak yang emosional itu wajar didalam perkembangan sikap termasuk di lingkungan sosialnya.

Banyak keluarga yang lebih mengutamakan kemampuan kognitif anak daripada kemampuan emosionalnya, dan banyak keluarga tidak memiliki batasan serta komitmen yang jelas mengenai peran

orang tua dalam memahami perkembangan emosional anak.

Simpulan

Dari paparan teori di atas mengenai 3 pola asuh orang tua dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling baik untuk diterapkan pada anak agar memiliki perkembangan emosional yang baik ialah pola asuh model otoritatif.

Dapat disimpulkan juga bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini terdapat 3 peran. Peran tersebut yaitu sebagai pendidik pertama dan utama yang dilakukan orang tua. Kemudian yang kedua sebagai model yang dilakukan orang tua. Ketiga sebagai teman yaitu orang tua layaknya teman. Yang menjadi tempat untuk anak dapat bercerita dan berkeluh kesah tanpa keraguan. Sehingga dengan begitu, akan memudahkan orang tua dalam memahami kondisi emosional anak.

Daftar Pustaka

Amanda Teonata. (2021). Peran Orangtua dalam Membentuk Perkembangan Emosi Anak, Diakses 2 April 2023 dari [https://www.uc.ac.id/marriageandfamily/peran-orangtua-d](https://www.uc.ac.id/marriageandfamily/peran-orangtua-dalam-membentuk-perkembangan-perkembangan-emosi-anak/)

[alam-membentuk-perkembangan-emosi-anak/](https://www.uc.ac.id/marriageandfamily/peran-orangtua-dalam-membentuk-perkembangan-perkembangan-emosi-anak/) diunggah 20 Juni 2021.

Anjuni. (2021). Kenali dan Pahami 5 Macam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak, Diakses 2 April 2023 dari <https://kampuspsikologi.com/5-macam-pola-asuh-orang-tua/?amp> diunggah 29 April 2021.

Anzani, Rahmah Wati, and Intan Khairul Insan. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." PANDAWA 2.2 (2020): 180-193.

Arnold, D. H., Zeljo, A. & Doctoroff, G. L. 2008. Parent involvement in preschool: Predictors and the relation of involvement to pre-literacy development. School Psychology Review 37(1): 74-89.

Balson, Maurice. (1999). Menjadi Orang Tua yang Sukses. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Budiharjo. (2010). Sekolah Pintu masuk Perbaikan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat.

Conway (2003). Arnold Izzo et. al (1990). Meidel dan Reynolds (1999). Parents Involment in School Can Work Wonders for Children.

Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku sosial emosional anak usia dini."

- Jurnal Golden Age 4.01 (2020): 181-190.
- Dwi Yulianti. (2010). Bermain sambil Belajar Sains di taman kanak-kanak. Jakarta:PT indeks.
- Geertz, Hildred. (1983). Keluarga Jawa. Terjemahan Hersri, Jakarta : Grafiti Pers.
- Gunarsa, Singgih D. Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Handayani, Ari Setyo Nur. Perkembangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Hayati, Fitriah, and Nordin Mamat. "Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia." Jurnal Buah Hati 1.2 (2014): 16-30.
- ISLAMIYAH, CHOIRUL. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." J+ PLUS UNESA 8.1 (2019).
- Lavric, M., & Naterer, A. (2020). Kekuatan pola asuh otoritatif: Sebuah studi lintas-nasional efek paparan gaya pengasuhan yang berbeda pada kepuasan hidup. Tinjauan Layanan Anak dan Remaja, 116, 105274. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105274>
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini." Jurnal Paud Agapedia 4.1 (2020): 157-170.
- Setyowati, Yuli. "Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa)." Jurnal Ilmu Komunikasi 2.1 (2005).
- Vaknin, Sam. Cyclopedia of philosophy. Narcissus Publications, 2009.
- Yulisetyaningrum, Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 10.1 (2019): 221-228.